

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Subang adalah sebanyak 1.595.320 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan terkenal akan kota industri mempengaruhi lalu lintas dan angkutan jalan menyebabkan peningkatan penggunaan jalan dan volume lalu lintas. Sebagian besar Kabupaten Subang didominasi oleh kegiatan industri, pemerintahan, pertanian, perkebunan, perdagangan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan.

Didalam Undang-Undang No 22 Tahun 2009, lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Berkembangnya suatu daerah dapat dilihat dari segi transportasinya, transportasi merupakan salah satu elemen penting dan faktor utama untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Transportasi yang handal dan efisien sangat mempengaruhi tingkat perekonomian daerah karena mampu memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah. Untuk terciptanya transportasi yang baik, dibutuhkan angkutan dan jalan yang baik juga karena merupakan prasarana utama di bidang transportasi.

Menurut Abshar (2020) aktivitas pasar merupakan bagian dari aktivitas perdagangan jasa berbelanja. Aktivitas sendiri adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan berbagai macam tujuan, ada aktivitas bekerja, berbelanja, sekolah, rekreasi, dan lain-lain. Aktivitas kegiatan yang melibatkan manusia dengan kendaraan tentu memiliki dampak pada jaringan jalan dan juga lalu lintas. Pasar memiliki peran besar dalam mendorong roda perekonomian Kabupaten Subang.

Di Kabupaten Subang terdapat beberapa pasar, pertokoan, serta pusat perdagangan. Salah satunya adalah Kawasan Pasar Pujasera yang terletak di Kota Subang. Kawasan Pasar Pujasera meliputi beberapa ruas jalan yaitu Jalan Ahmad Yani 1, Jalan Letjen Suprpto 2, Jalan Letjen Suprpto 3, Jalan K.H Agus Salim 1, Jalan Pasar Baru 1, Jalan Pasar Baru 2, dan Jalan Dr Satiman. Ruas-ruas tersebut di dominasi oleh jalan 2/2 UD.

Kawasan Pasar Pujasera terletak pada kawasan CBD (*Central Business District*) Kabupaten Subang, sehingga menyebabkan tingginya mobilitas pada kawasan ini. Banyaknya pertokoan di sekitar Kawasan Pasar Pujasera juga merupakan faktor terbebannya ruas jalan di sekitar pasar dan munculnya permasalahan baru berupa kemacetan lalu lintas dan tingginya hambatan samping. Hambatan samping yang terdapat di Kawasan Pasar Pujasera berupa adanya parkir *on street* pada bahu kiri jalan serta terdapat parkir liar pada bahu kanan jalan di Jalan Letjen Suprpto 2 dan Jalan Letjen Suprpto 3 meskipun sudah ada rambu larangan parkir, pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan dan trotoar, serta aktivitas bongkar muat barang di bahu jalan. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan pengurangan hambatan samping sebesar 2 meter. Pada kawasan ini juga belum tersedia fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki.

Jalan yang dikategorikan bermasalah antara lain Jalan Letjen Suprpto 2, Jalan Letjen Suprpto 3, dan Jalan Dr Satiman. Pada Jalan Letjen Suprpto 2 waktu perjalanan sebesar 29 detik, kecepatan arus bebas 43,07 km/jam dan kecepatan perjalanan rata-rata 20,61 km/jam menyebabkan LOS pada jalan ini D. Pada Jalan Letjen Suprpto 3 waktu perjalanan sebesar 41 detik, kecepatan arus bebas 43,07 km/jam dan kecepatan perjalanan rata-rata 19,64 km/jam menyebabkan LOS pada jalan ini D. Pada Jalan Dr Satiman waktu perjalanan sebesar 58 detik, kecepatan arus bebas 23,72 km/jam dan kecepatan perjalanan rata-rata 11,54 km/jam menyebabkan LOS pada jalan ini E. Kondisi jalan tersebut mempengaruhi kinerja pada Simpang Tugu Pujasera dan Simpang Pasar Baru. Pada Simpang Tugu Pujasera didapatkan derajat kejenuhan sebesar 0,87; peluang antrian 31-61% dan tundaan sebesar 14,75 smp/jam. Sementara pada Simpang Pasar Baru didapatkan

derajat kejenuhan sebesar 0,87; peluang antrian 31-61% dan tundaan sebesar 14,79 smp/jam.

Dengan adanya permasalahan pada Kawasan Pasar Pujasera maka diperlukan penanganan terhadap kawasan tersebut dengan upaya melakukan penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Pujasera dan peneliti tertarik melakukan penelitian "Penataan Lalu Lintas Di Kawasan Pasar Pujasera". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan terbaik terkait permasalahan yang ada pada wilayah studi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada wilayah studi, maka didapatkan beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengurangan lebar efektif jalan sebesar 2 meter disebabkan parkir liar dan pedagang kaki lima yang memakan badan jalan.
2. LOS pada Jalan Letjen Suprpto 2 dan Jalan Letjen Suprpto 3 adalah D, sementara Jalan Dr Satiman yaitu E, menunjukkan LOS pada ketiga jalan tersebut dibawah standar.
3. Belum tersedianya fasilitas keselamatan untuk pejalan kaki pada Jalan Letjen Suprpto 2 dan Jalan Letjen Suprpto 3.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja lalu lintas saat ini pada Kawasan Pasar Pujasera?
2. Bagaimana usulan peningkatan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Pujasera?
3. Bagaimana kinerja lalu lintas setelah dilakukan usulan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Pujasera?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah memberikan usulan terbaik yang dapat diterapkan di Kawasan Pasar Pujasera.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

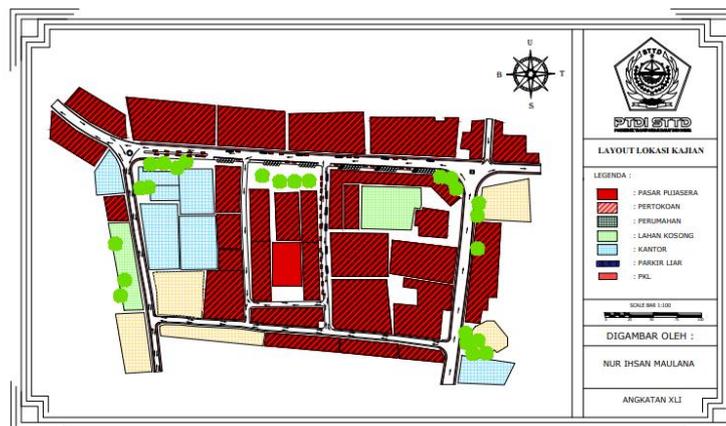
1. Menganalisis kinerja lalu lintas pada Kawasan Pasar Pujasera saat ini.
2. Melakukan usulan strategi dan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Pujasera.
3. Membandingkan kinerja lalu lintas setelah dilakukan penerapan penataan lalu lintas dengan kinerja lalu lintas sebelum penanganan di Kawasan Pasar Pujasera.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang telah ditetapkan. Dibuatnya ruang lingkup juga untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Berikut merupakan ruang lingkup yang penulis tetapkan :

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

1. Wilayah Studi yang dikaji merupakan Kawasan Pasar Pujasera di Kota Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.



Gambar I. 1 Layout Kawasan Pasar Pujasera

2. Ruas jalan yang dikaji pada Kawasan Pasar Pujasera yaitu Jalan Ahmad Yani 1, Jalan Letjen Suprpto 2, Jalan Letjen Suprpto 3, Jalan KH Agus Salim 1, Jalan Pasar Baru 1, Jalan Pasar Baru 2, dan Jalan Dr Satiman.
3. Simpang yang dikaji pada Kawasan Pasar Pujasera yaitu simpang tidak bersinyal. Simpang yang akan dikaji antara lain Simpang 4 Pasar Ahmad Yani, Simpang 3 Bank Mandiri, Simpang 3 Pasar Baru, dan Simpang 3 Tugu Pujasera.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

1. Menganalisis kinerja lalu lintas pada ruas, simpang, pejalan kaki, dan parkir.
2. Menganalisis kinerja jaringan jalan menggunakan aplikasi vissim.
3. Menganalisis pelayanan parkir dan permasalahan parkir di wilayah studi dengan melakukan perhitungan permintaan dan kebutuhan ruang parkir.
4. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki dalam menentukan rekomendasi jenis fasilitas pejalan kaki yang sesuai.
5. Memberikan rekomendasi usulan berupa penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Pujasera.